

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Pertumbuhan Premi dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Syariah

Hikmah Cahya Ningrum¹, Zubaidah Nasution² Surya Setiawan³

^{1,2}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

³Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI)

Article Info

Article history:

Received : 30/07/2024

Revised : 18/10/2024

Accepted : 21/10/2024

Keywords:

Dewan Komisaris; Pertumbuhan Premi; Beban Klaim; Return On Asset

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Pertumbuhan Premi* dan *Beban Klaim* terhadap *Profitabilitas* pada *Asuransi Syariah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah* yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* pada tahun 2016-2022. Penelitian ini memiliki 14 sampel dengan periode penelitian selama 7 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Dewan Komisaris*, *Pertumbuhan Premi* dan *Beban Klaim* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Selain itu, *Dewan Komisaris* dan *Pertumbuhan Premi* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan *Beban Klaim* tidak memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*.

DOI:

10.37366/jespb.v9i02.1813

Corresponding Author:

Zubaidah Nasution

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email: zubaidah@perbanas.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah memberi definisi tentang asuransi menurutnya, *Asuransi Syariah* (*Ta'min*, *Takaful*, *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al- Maidah [5]:2 tentang perintah untuk saling tolong menolong dalam berbuat positif, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka". Maka dari itu, dalam asuransi syariah para peserta bekerja sama dan saling menolong melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* (Lubis, 2022).

Perusahaan asuransi tentunya memiliki cara untuk mengukur keuntungan atau laba dari kegiatan operasional, salah satunya melalui pengukuran nilai profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas

merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Nurrosis & Rahayu, 2020). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2022, terjadi fenomena positif dalam pertumbuhan laba premi di sektor asuransi. Berdasarkan pada data dari investor.id menunjukkan bahwa 15 emiten asuransi mencatat laba bersih sebesar Rp 2,02 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 46,56% dari tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1,37 triliun. Dalam rincian tersebut, tujuh emiten berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih, sementara lima lainnya mengalami penurunan laba, dan tiga lainnya bahkan membukukan rugi bersih. Selain itu, akumulasi premi atau kontribusi dari emiten-asuransi tersebut mencapai Rp 22,49 triliun pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 8,20% dari tahun 2021 sebesar Rp 20,79 triliun. Namun, perlu dicatat bahwa klaim dan manfaat yang dibayarkan juga meningkat sebesar 12,30% (YoY) menjadi Rp 11,93 triliun pada akhir 2022 dari Rp 10,62 triliun pada akhir 2021. Sementara itu, hasil investasi emiten-asuransi secara agregat menunjukkan peningkatan sebesar 13,33% (YoY), mencapai Rp 2,05 triliun pada tahun 2022 dibandingkan dengan Rp 1,80 triliun pada tahun 2021 (Investor.id, 2023).

Dari adanya fenomena tersebut, menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kinerja dan pendekatan perusahaan asuransi untuk menghasilkan keuntungan laba. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah antara lain yaitu penerapan *Good Corporate Governance*, peningkatan pertumbuhan premi dan penurunan pada beban klaim.

Good Corporate Governance merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.05/2014, 2014), Tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Asuransi memberi definisi bahwa struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan suatu perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta, atau pihak yang berhak memperoleh manfaat, secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika terhadap profitabilitas. Pengawasan yang tidak efektif dari dewan komisaris akan terjadi masalah keagenan yakni dengan makin banyaknya dewan komisaris, maka perusahaan ini akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses komunikasi, koordinasi tugas tugas serta efektivitas dalam pembuatan keputusan (Putra, 2015). Namun dengan semakin rendah jumlah dewan komisaris, maka tingkat pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan semakin rendah. Penelitian Hidayat & Firmansyah (2017) dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Nabihah et al. (2023) dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu penelitian Bogamuwa & Karunathilake (2021), yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah yaitu premi. Premi adalah jumlah uang yang diberikan pemegang polis kepada perusahaan asuransi berdasarkan perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi (Dzaki, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Nurrosis & Rahayu (2020) dan Markonah et al. (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Rafi & Syaichu (2019), pertumbuhan premi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. penelitian Nusantara & Priantina (2021) dan Septina (2022) pertumbuhan premi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada dasarnya beban klaim dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas. Menurut Rusdih et al., 2023, Klaim merupakan proses dimana debitur memiliki hak dari perjanjian pertanggungan guna memperoleh keuntungan pada kerugian. Penelitian Nurrosis & Rahayu (2020) dan Tanujaya &

Rochdianingrum (2023) beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, penelitian Septina (2022), menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas., yang dilakukan oleh Nurhayati & Noprika (2020) beban klaim berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pendapatan premi merupakan salah satu pemasukan utama perusahaan asuransi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Sedangkan jika beban klaim yang ada semakin besar, maka semakin besar pula pengeluaran dan tanggungan yang harus dilakukan oleh perusahaan asuransi. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Syariah dilihat dari ROA.

2. TINJAUAN PUSAKA

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Nurrosis & Rahayu, 2020). Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya (Markonah et al., 2019).

2.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori utama yang memiliki keterkaitan dengan *Good Corporate Governance*. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Saifi (2019), *Agency theory* terbentuk berdasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana *principal* dan agen sebagai pelaku utama. Perbedaan kepentingan yang terjadi dalam suatu kontrak kerja, akan memunculkan suatu konflik yang disebut sebagai konflik keagenan.

2.3. *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan memberikan aturan utama, prosedur dan hubungan yang ada jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol, pengawasan keputusan (Lestari & Zulaikha, 2021).

2.4. Dewan Komisaris

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.05/2014, Dewan komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Selanjutnya, tugas dewan komisaris sendiri yaitu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

2.5. Pertumbuhan Premi

Menurut Dani et al. (2023), Premi asuransi adalah uang yang dibayarkan peserta (tertanggung) kepada perusahaan asuransi (penanggung) sebagai kompensasi jika terjadi kerugian atau kerusakan, termasuk kehilangan keuntungan yang diharapkan, akibat pembentukan kontrak untuk pengalihan risiko kepada peserta penganggung. Pertumbuhan premi yaitu pertumbuhan suatu premi dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya, pertumbuhan tersebut dapat meningkat ataupun menurun. Premi

asuransi syariah merupakan sejumlah dana yang diberikan peserta kepada perusahaan asuransi dari "*dana tabbaru*", sesuai dengan perjanjian dalam kontrak asuransi. Menurut Rafi & Syaichu, 2019, Pertumbuhan premi adalah ukuran penetrasi pasar perusahaan asuransi, yang diukur dengan kenaikan premi setiap tahun. Semakin tinggi nilai pertumbuhan premi, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena aktivitas *underwriting* yang meningkat dan perluasan pangsa pasar.

2.6. Beban Klaim

Klaim adalah hak peserta untuk memperoleh pertanggung jawaban atas kerugian yang sesuai dengan kesepakatan di awal. Dalam asuransi syariah, ketika peserta tidak pernah mengajukan klaim selama periode asuransi yang disepakati, baik dengan akad *mudharabah* atau *wakalah bil ujarah* peserta dimungkinkan mendapatkan bagi hasil (Ainul et al., 2017). Menurut Saputro (2018), Beban klaim yang terdapat pada perusahaan asuransi umumnya merupakan beban yang berhubungan dengan pencairan yang dilakukan oleh nasabah termasuk tuntutan yang dipersetujui, tuntutan dalam proses penyelesaian, dan tuntutan yang telah berlaku tetapi belum dilaporkan. Semakin besar klaim yang ada, maka semakin besar pula pengeluaran dan tanggungan yang harus dilakukan oleh perusahaan asuransi.

2.7. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris merupakan salah satu aspek penting dalam suatu tata kelola perusahaan. Dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham menjadi tanggung jawab besar bagi dewan komisaris. Maka dari itu, dengan jumlah ahli yang banyak didalam dewan komisaris, maka keputusan yang diambil akan semakin baik dan mampu meningkatkan profit perusahaan. Namun menurut UU Nomor 40 tahun 2007, pasal 108 ayat 5, dewan komisaris perseroan terbatas harus memiliki minimal dua anggota dewan komisaris, jika semakin banyak dewan komisaris juga semakin sulit, mahal, dan memakan waktu lama untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu, semakin banyak personel yang menjadi dewan komisaris dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

2.8. Pengaruh Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan premi adalah indikator positif bagi perusahaan asuransi untuk menghasilkan laba. Sementara itu, pertumbuhan premi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah premi yang terjadi dari satu periode sebelumnya ke periode selanjutnya (Nurrosis & Rahayu, 2020). Afiifah et al. (2022), menyatakan bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan premi memiliki peran krusial dalam memastikan perkembangan dan peningkatan pangsa pasar perusahaan asuransi. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor diantaranya peningkatan jumlah pengguna, produk yang tersedia, serta strategi baik perusahaan dalam memasarkan. Secara keseluruhan, profitabilitas akan diraih apabila perusahaan asuransi mampu menunjukkan pertumbuhan premi kearah positif.

2.9. Pengaruh Beban Klaim terhadap Profitabilitas

Beban klaim merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi sebagai bentuk kerugian yang terjadi pada nasabah. Beban klaim menjadi salah satu biaya operasional terbesar yang dikeluarkan perusahaan asuransi. Apabila jumlah klaim yang ditanggung oleh perusahaan meningkat, perusahaan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk membayar klaim tersebut (Azhari & Sukmaningrum, 2021). Perusahaan asuransi tentunya dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara beban klaim dan pendapat premi guna mendukung laju profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan,

dapat disimpulkan bahwa semakin rendah beban klaim yang diajukan maka semakin baik profitabilitas perusahaan yang dihasilkan.

2.10. Hipotesis Penelitian

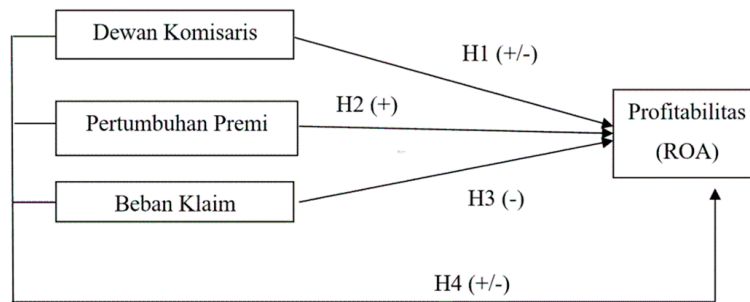
Beberapa hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Jumlah Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas asuransi syariah.

H2: Pertumbuhan Premi secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas asuransi syariah.

H3: Beban Klaim secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas asuransi syariah.

H4: Jumlah Dewan Komisaris, Pertumbuhan premi serta Beban Klaim secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas asuransi syariah.



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Ali et al. (2022), Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari situs website resmi masing-masing Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada periode 2016-2022. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini yakni 14 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

3.1.2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah badan pengawas dan penasehat yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis, transparan, dan sesuai dengan hukum. Data dewan komisaris dapat diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat dilihat dari sisi bagian tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Khoirunnisa & Aminah, 2022):

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

3.1.3. Pertumbuhan Premi

Pertumbuhan premi merupakan selisih antara premi pada periode sebelumnya dengan premi pada periode selanjutnya, pada pertumbuhannya sendiri dapat mengalami peningkatan maupun penurunan. Pertumbuhan Premi dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Nurrosis & Rahayu, 2020):

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Current premium} - \text{Previous premium}}{\text{Previous premium}} \times 100\%$$

3.1.4. Beban Klaim

Beban klaim adalah ganti rugi yang diberikan perusahaan asuransi kepada tertanggung sebagai kompensasi atas kerugian yang disebabkan oleh peristiwa yang telah terjadi. Beban Klaim dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Klaim} = \text{Ln Beban Klaim}$$

3.1.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai obyek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2022, Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2022. Berdasarkan data yang diambil dari web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka diperoleh data 14 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) PT Asuransi Allianz Life Indonesia; 2) PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya; 3) PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG; 4) PT Avrist Assurance; 5) PT Sunlife Financial Indonesia; 6) PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia; 7) PT AIA Financial; 8) PT Panin Daichi Life; 9) PT Asuransi BRI Life; 10) PT BNI Life Insurance; 11) PT Asuransi Simas Jiwa; 12) PT Chubb Life Assurance; 13) PT Great Eastern Life Indonesia; 14) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha.

3.1.6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diolah menggunakan software SPSS 26, terdapat beberapa tahapan yaitu, teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	-1.36	2.76	1.0051	0.823
Dewan Komisaris	1	4	2.02	0.738
Pertumbuhan Premi	-45.54	273.51	20.200	43.457
Beban Klaim	18.83	26.52	23.427	1.583

Sumber: Output SPSS versi 26

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif variable Return On Asset, Dewan Komisaris, Pertumbuhan Premi, dan Beban Klaim dengan kriteria sampel penelitian 14 perusahaan asuransi jiwa syariah dari periode penelitian 2016-2022 yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 26 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel return on asset (Y) memiliki nilai minimum -1.36%, nilai maksimum sebesar 2.76%, mean 1.005, dan standar devisiasi sebesar 0.823.
- 2) Variabel dewan komisaris (X1) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum sebesar 4, mean 2.02, dan standar devisiasi sebesar 0.738.
- 3) Variabel pertumbuhan premi (X2) memiliki nilai minimum -45.54%, nilai maksimum sebesar 273.51%, mean 20.200, dan standar devisiasi sebesar 43.457.
- 4) Variabel beban klaim (X3) memiliki nilai minimum 18.83, nilai maksimum sebesar 26.52, mean 23.427, dan standar devisiasi sebesar 1.583.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardize d Residual
Test Statistic	0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa test statistic sebesar 0.112 dengan nilai Sig sebesar 0.200. Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa normalitas sesuai dengan kriteria.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linier antara Dewan Komisaris, Pertumbuhan Premi, dan Beban Klaim sebagai variabel independent (X) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai dependen (Y) dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut Tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0,200	-0,093		0,926	
Dewan Komisaris	0,431	2,659	±1,985	0,011	H ₀ ditolak
Pertumbuhan Premi	0,006	2,436	1,661	0,019	H ₀ ditolak
Beban Klaim	-0,003	-0,034	-1,661	0,973	H ₀ diterima
		F_{hitung} = 3,392	F_{tabel} = 2,70	Sig = 0,027	
		R² = 0,203	Adj R² = 0,143		

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan dari hasil output analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.4 akan didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y (\text{ROA}) = -0,200 + 0,431 \text{ DK} + 0,006 \text{ PP} - 0,003 \text{ BK} + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan regresi adalah -0,200. Nilai konstanta ini menunjukkan apabila variabel Dewan Komisaris (DK), Pertumbuhan Premi (PP) dan Beban Klaim (BK) konstan atau sama dengan nol (0) maka Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar -0,200.

2) Dewan Komisaris

Nilai konstanta Dewan Komisaris (DK) yaitu sebesar 0,431 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Dewan Komisaris sebesar satu satuan orang maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,431 satuan orang dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

3) Pertumbuhan Premi

Nilai konstanta Pertumbuhan Premi (PP) yaitu sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Pertumbuhan Premi (PP) sebesar satu satuan maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

4) Beban Klaim

Nilai konstanta Beban Klaim (BK) yaitu sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Beban Klaim (BK) sebesar satu satuan maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

4.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial Dewan Komisaris (DK), Pertumbuhan Premi (PP), dan Beban Klaim (BK) terhadap Profitabilitas (ROA).

- 1) Dewan Komisaris memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,659 > 1,985$) dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, Artinya H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel DK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah.
- 2) Pertumbuhan Premi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,436 > 1,661$) dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$, Artinya H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel PP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah.
- 3) Beban Klaim memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,034 > -1,661$) dan nilai signifikan $0,973 > 0,05$, Artinya H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel BK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah.

4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris, Pertumbuhan Premi, dan Beban Klaim secara bersama-sama terhadap Profitabilitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima. Dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independent yaitu Dewan Komisaris (DK), Pertumbuhan Premi (PP), dan Beban Klaim (BK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.392 > 2.70$) dan tingkat signifikansi sebesar $0.027 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$).

4.3.3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel Dewan Komisaris (DK), Pertumbuhan Premi (PP), dan Beban Klaim (BK) secara bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.203, artinya kontribusi yang diberikan Dewan Komisaris (DK), Pertumbuhan Premi (PP), dan Beban Klaim (BK) sebesar 20.3%. Sedangkan sisanya sebesar 79.7% menunjukkan kontribusi variabel lain di luar model.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas (ROA)

Dewan komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.05/2021, menyatakan bahwa perusahaan memiliki paling sedikit tiga orang anggota dewan komisaris. Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, dewan komisaris memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan asuransi secara profesional, efisien, dan efektif sekaligus menghasilkan perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, dan amanah.

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan dengan hasil penelitian rata-rata dewan komisaris pada perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki jumlah 2 orang. Jumlah dewan komisaris dengan keahlian, profesionalisme yang baik, dan juga kualitas dewan komisaris dapat meningkatkan keuntungan profitabilitas (Nabihah et al., 2023). Salah satu tujuan dewan komisaris adalah untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat, sehingga ketika jumlah dewan komisaris meningkat, maka manajer akan memiliki pengawasan yang lebih ketat untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang terjadi pada perusahaan dan juga akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan perusahaan (Putra, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Firmansyah (2017), yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Dewan Komisaris (DK) terhadap Profitabilitas (ROA).

4.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas (ROA)

Dewan komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta memberi nasihat kepada direksi. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.05/2021, menyatakan bahwa perusahaan memiliki paling sedikit tiga orang anggota dewan komisaris. Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, dewan komisaris memiliki kemampuan

untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan asuransi secara profesional, efisien, dan efektif sekaligus menghasilkan perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, dan amanah.

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan dengan hasil penelitian rata-rata dewan komisaris pada perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki jumlah 2 orang. Jumlah dewan komisaris dengan keahlian, profesionalisme yang baik, dan juga kualitas dewan komisaris dapat meningkatkan keuntungan profitabilitas (Nabihah et al., 2023). Salah satu tujuan dewan komisaris adalah untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat, sehingga ketika jumlah dewan komisaris meningkat, maka manajer akan memiliki pengawasan yang lebih ketat untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang terjadi pada perusahaan dan juga akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan perusahaan (Putra, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Firmansyah (2017), yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Dewan Komisaris (DK) terhadap Profitabilitas (ROA).

4.4.3. Pengaruh Beban Klaim terhadap Profitabilitas (ROA)

Beban klaim adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar klaim yang diajukan oleh pihak tertanggung. Nilai beban klaim yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan, sedangkan nilai beban klaim yang rendah dapat mengakibatkan kenaikan laba bersih perusahaan.

Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa beban klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya, pengaturan porsi beban klaim yang dikeluarkan perusahaan asuransi tidak akan mempengaruhi proses profitabilitas (ROA). Dalam kondisi ini, perusahaan asuransi sebaiknya tidak perlu terlalu fokus dalam mengatur porsi beban klaim terhadap premi yang dibayarkan karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas khususnya peningkatan *return on assets* (ROA) (William & Colline, 2022). Akan tetapi, perusahaan asuransi tetap perlu memperhatikan proses perubahan beban klaim agar tetap sesuai dengan standar nilai maksimal beban klaim perusahaan asuransi lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurrosis & Rahayu (2020), yang mengungkapkan bahwa Beban Klaim (BK) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pertama, Dewan Komisaris (DK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah. Jika jumlah dewan komisaris dengan keahlian dan profesionalisme yang baik, maka kualitas dewan komisaris dapat meningkatkan keuntungan profitabilitas. Kedua, Pertumbuhan Premi (PP) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah. Semakin tinggi nilai pertumbuhan premi, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena aktivitas *underwriting* yang meningkat dan perluasan pangsa pasar. Ketiga, Beban Klaim (BK) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah. Naik turunnya baban klaim yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak berdampak terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji F (simultan) Dewan Komisaris, Pertumbuhan Premi, dan Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah.

REFERENSI

- Achmad, L. I., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4911-4928.
- Afiifah, A. N., Citra, A., Uin, P., Kalijaga Yogyakarta, S., Ekonomi, F., & Islam, B. (2022). Profitability Antecedents Of Sharia Life Insurance Companies. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 3(2), 2716-2044.
- Ainul, F. N. A., Susyanti, J., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *E- Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, Vol. 6(No. 2), 97-110. www.fe.unisma.ac.id
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Achmad, L. I., & Fahamsyah, M. H. (2024). Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Pembiayaan Mitra Emas iB Maslahah: Antara Physical Evidence, Promise, dan Customer Centric. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 389-400.
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 196-207.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, Vol. 1(No. 2), 1-5. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>
- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 8(No. 4), 426-438. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp426-438>
- Bogamuwa, & Karunathilake. (2021). The Effect of Corporate Governance Practices on Firm's Profitability: Evidence from Listed Insurance Companies in the Colombo Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Research*, Vol. 5(No. 8), 84-93. www.ijebmr.com
- Dani, H., Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, RBC, RKI Terhadap Kinerja Keuangan Secara Islami Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 7(No. 1), 197-214. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4041>
- Dzaki, N. A. (2020). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 9(No. 1).
- Fahamsyah, M. H., & Hamdan'Ainulyaqin, M. (2023). A Bibliometric Analysis of Profit Loss Sharing (PLS) in Islamic Banking Research Using Vosviewer Application. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 126-142.
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance Industry. *Etikonomi*, Vol. 16(No. 1), 1-12. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4648>
- Investor.id. (2023, April 3). *15 Emiten Asuransi Cetak Laba Bersih Rp 2,02 Triliun*. Investor.Id. <https://investor.id/market/326192/15-emiten-asuransi-cetak-laba-bersih-rp-202-triliun>
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, Vol. 3(No. 2), 1-11. <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5855>
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 10(No. 4), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lubis, M. S. Y. (2022). Akad Tabarru' Dalam Asuransi Syariah di Indonesia. *Legalitas: Jurnal Hukum*, Vol. 14(No. 2), 277-284. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v14i2.359>
- Markonah, M., Sudiro, A., Surachman, & Rahayu, M. (2019). The Effect of Corporate Governance and Premium Growth on the Performance of Insurance Companies in Indonesia. *European Research Studies Journal*, Vol. 22(No. 2), 367-383. <https://doi.org/10.35808/ersj/1450>
- Nabihah, R., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Company Size on The Profitability of Islamic Insurance Companies in Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 8(No. 1), 35-42. <https://doi.org/10.37058/jes.v8i1.6910>
- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013- 2018). *E-Proceeding of Management*, Vol. 7(No. 1), 982-989.
- Nurhaya, L. I. A., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (5), 4911-.
- Nurhayati, N., & Noprika, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi Dan Beban Klaim Terhadap Return on Assets Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6922>
- Nurzaqiah, N., Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., & Edy, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keamanan Self-Service Technology Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3564-3578.
- Nusantara, A., & Priantinah, D. (2021). The Effect Of Premium Growth, Leverage, And Risk-Based Capital On The Profitability Of Insurance Companies. *Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 9(No. 3), 1-16.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Tahun*, Vol. 8(No. 2), 70-85.
- Rafi, M., & Syaichu, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2014-2017. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 8(No. 2), 68-81.
- Rakhmat, A. S., Fahamsyah, M. H., Nurastuti, P., & Ainulyaqin, M. H. (2024). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technologies in Increasing Banking Performance. *Ilomata International Journal of Management*, 5(1), 251-260.
- Rakhmat, A. S., Fahamsyah, M. H., Nurastuti, P., & Ainulyaqin, M. H. (2023). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technology in Reducing Banking Risk. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3567-3572.
- Rusdih, A. M. N., Suriani, S., & Yunus, Muh. K. (2023). Pengaruh Beban Klaim Dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas PT.Jamkrindo. *Journal Of Economy Business Development*, Vol. 1(No. 1), 40-44. <https://journal.unibos.ac.id/jebd>
- Saputro, F. B. (2018). Pengaruh Risk Based Capital Dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Semarak*, Vol. 1(No. 3), 88-106. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2253>
- Septina, F. (2022). Determinant of Financial Performance for General Insurance Companies in Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen*,

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.05/2014. (2014). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.05/2014*.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.05/2021. (2021). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.05/2021*.

Tanujaya, S. P., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2(No. 1), 89-106. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5866>

William, W., & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return on Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 89-102. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5756.89-102>